

BAB V

PEMBAHASAN

A. Subjektif

Dari hasil pengkajian pada tanggal 07 Mei 2024, Ny.I mengatakan berusia 22 tahun. Di dapati bahwa usia Ny.I tidak termasuk kedalam usia risiko tinggi, hal ini sesuai dengan BKKBN 2014 bahwa usia yang aman untuk melangsungkan kehamilan yaitu di rentang usia 20-35 tahun. Ny. I mengatakan ini merupakan anak pertama dan tidak ada riwayat keguguran, lahir pada tanggal 07 Mei 2024 pada pukul 19.45 WIB, dengan berat lahir bayi 2578 gram, panjang badan bayi 48 cm, lahir spontan, menangis kuat, tonus otot aktif, kulit kemerahan. Ny. I mengatakan masih belum bisa menyusui bayinya dengan baik dan benar, tidak mengetahui cara menggendong bayi dan posisi menyusui karena ini merupakan pertama kali menyusui bayinya.

Dari hasil pengkajian pada tanggal 10 Mei 2024. Ny.I mengatakan sakit pada puting susu sebelah kanan, Ny.I mengatakan sebelum puting susu lecet, Ny.I sering kali menyusui bayinya hanya di payudara sebelah kanan dikarenakan kagok atau kesulitan untuk menyusui bergantian di payudara kanan dan kiri. Gejala yang dirasakan Ny.I sesuai dengan pendapat Sulistya 2016 tanda dan gejala dari puting susu lecet yaitu kulit merah, terasa sakit. Dalam kasus ini penyebab Ny. I belum bisa menyusui dengan baik dan benar serta puting susu lecet disebabkan karena perlekatan mulut bayi dan posisi yang tidak tepat dalam menyusui. Hal ini sesuai dengan pendapat Saleha puting susu lecet dapat disebabkan oleh posisi menyusui yang salah. Ny.I mengatakan sering terbangun tengah malam untuk menyusui bayinya atau mengganti popok bayinya. Ny. I menyempatkan tidur di siang hari dengan bayinya dan pekerjaan rumah dibantu oleh sang mertua, hal ini guna membuat ibu nifas harus rileks dan istirahat yang cukup terutama saat bayi sedang tidur untuk mencegah kelelahan yang berlebihan

Dan hasil pengkajian pada tanggal 14 Mei 2024, Ny.I mengatakan puting susu nya sudah tidak lecet pada tanggal 12 Mei 2024. Putting susu yang sakit atau lecet bisa sembuh sendiri dalam 48 jam bila ditangani dengan benar dan bila posisi mulut bayi dan puting susu ibu sudah benar. Ny.I mengatakan masih suka terbangun pada malam hari untuk menyusui bayinya dan suami membantu untuk mengganti popok bayinya. Dan Ny.I selalu menyempatkan untuk tidur siang dengan bayinya. Sejalan dengan pendapat suherni, ibu nifas harus cukup istirahat terutama disaat bayi sedang tertidur. Dengan demikian Ny.I tidak memiliki keluhan dengan pola istirahatnya.

Dari hasil pengkajian pada tanggal 22 Mei 2024. Ny. I mengatakan tidak mengalami keluhan apapun. Ny.I tidur malam hari 6-7 jam pada siang hari 1-2 jam. Ny.I mengatakan tidak terganggu terbangun pada malam hari untuk menyusui bayinya.

B. Objektif

Dari hasil pemeriksaan pada tanggal 07 Mei 2024, Ny.I dalam keadaan umum tampak lelah, kesadaran composmentis, tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 81x/menit, suhu 36°C. Hasil dari pemeriksaan Ny.I didapatkan bahwa tanda tanda vital ibu dalam batas normal.

Pada pemeriksaan konjungtiva, didapati konjungtiva ibu berwarna merah muda dan sclera berwarna putih. Dari hasil pemeriksaan Ny.I tidak mengalami tanda anemia. Hal ini sesuai dengan pendapat Ambarwati dan wulandari bahwa komplikasi pada ibu nifas adalah anemia.

Pada pemeriksaan payudara didapati Payudara simetris kiri dan kanan, puting susu menonjol, tidak ada benjolan, tidak ada dimpling, dan tidak ada pembesaran kelenjar, terdapat pengeluaran kolostrum, puting tidak lecet dan tidak retak, teraba lembek.

Pada pemeriksaan abdomen, TFU ibu 2 jari di bawah pusat. Hasil pemeriksaan Ny.I berada dalam batas normal. Pada pemeriksaan genitalia tampak pengeluaran lochea

rubra, konsistensi cair dan berbau khas, pengeluaran darah setengah pembalut. Hasil pemeriksaan Ny.I pengeluaran lochea yang terjadi pada ibu dalam batas normal.

Dari hasil pemeriksaan pada tanggal 10 Mei 2024, didapatkan hasil pemeriksaan dengan keadaan umum ibu baik, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 81x/menit, suhu 38,9°C, dari hasil pemeriksaan tanda tanda vital Ny.I dalam batas normal.

Pada pemeriksaan puting didapati puting susu sebelah kanan payudara Ny.I berwarna kemerahan dan terdapat luka lecet. Gejala dan tanda yang dialami Ny.I sesuai dengan pendapat sulistyawati tanda dan gejala puting susu lecet yaitu kulit kemerahan, berkilap, dan kulit bersisik.

Pada pemeriksaan abdomen, TFU Ny.I 3 jari dibawah pusat. Hasil pemeriksaan Ny.I dalam batas normal.

Pada pemeriksaan genetalia pengeluaran lochia sanguonilenta, konsistensi cair, berbau khas, pengeluaran darah ¼ pembalut. Hasil pemeriksaan Ny.I pengeluaran lochea yang terjadi dalam batas normal.

Dari hasil pemeriksaan pada tanggal 14 Mei 2024 , didapatkan hasil pemeriksaan Ny.I keadaan umum dalam keadaan baik, tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 36,5°C. Sesuai dengan hasil pemeriksaan dalam keadaan normal.

Pada pemeriksaan payudara didapati Payudara simteris, puting terlihat bersih, tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembengkakan, puting susu menonjol, dan sudah tidak ada lecet dan tidak ada retak. Dengan demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa payudara Ny.I sudah tidak lecet.. TFU 3 jari dibawah pusat, hasil pemeriksaan dalam batas normal.

Pada pemeriksaan genetalia tampak pengeluaran lochea sangunolenta ±10 cc konsistensi cair berbau khas. Pada ekstremitas ditemukan tanda hooman negative. Hasil pemeriksaan dalam batas normal.

Dari hasil pemeriksaan pada tanggal 22 Mei 2024, didapatkan hasil pemeriksaan Ny.I dengan keadaan umum baik, tekanan darah 120/80

mmHg, nadi 82x/menit, suhu 36,5°C. Sesuai hasil pemeriksaan tanda-tanda vital Ny.I dalam batas normal.

Pada pemeriksaan payudara didapati payudara Ny.I tidak terdapat kemerahan, berkilap, dan lecet. Tampak pengeluaran ASI pada kedua payudara.

Pada pemeriksaan abdomen, TFU Ny.I sudah tidak teraba yang berarti normal sesuai dengan seharusnya. Sesuai dengan pendapat Suherni TFU dua minggu sudah tidak teraba.

Pada pemeriksaan genitalia terdapat pengeluaran lochea serosa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherni, pengeluaran lochea serosa terjadi pada hari ke 7-14 postpartum.

C. Analisa

Berdasarkan hasil pengumpulan data subjektif dan hasil pemeriksaan data objektif pada tanggal 07 Mei 2024 bahwa Ny.I dalam keadaan baik. Diagnosa pada Ny.I dapat ditegakan Ny. I usia 22 tahun P1A0 Postpartum 2 jam dalam keadaan baik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data subjektif dan hasil pemeriksaan data objektif pada tanggal 10 Mei 2024 bahwa Ny.I dalam keadaan baik serta terdapat masalah pada laktasi dan puting susu lecet. Diagnosa Ny.I dapat ditegakan bahwa Ny. I Usia 22 Tahun P1A0 Postpartum 3 hari dalam keadaan baik dengan masalah laktasi dan puting susu lecet.

Berdasarkan hasil pengumpulan data subjektif dan hasil pemeriksaan data objektif pada tanggal 14 Mei 2024 dalam keadaan baik, dan tidak ada masalah laktasi serta tidak puting susu sudah tidak lecet. Maka dapat ditegakan bahwa Ny.I Usia 22 Tahun P1A0 Postpartum 7 hari dengan keadaan baik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data subjektif dan hasil pemeriksaan data objektif pada tanggal 22 Mei 2024 keadaan Ny.I dalam keadaan baik. Diagnosa Ny.I dapat ditegakan bahwa Ny. I Usia 22 tahun Post Partum 14 hari dengan keadaan baik.

D. Penatalaksanaan

Pada tanggal 07 Mei 2024 keluhan yang dialami Ny.I adalah belum menyusui bayinya semenjak setelah melahirkan bayinya diakrenakan Ny.I tidak mengetahui teknik menyusui, dengan demikian penatalaksanaan yang dilakukan adalah dengan ibu posisi duduk yang enak atau santai, pakailah kursi yang ada sandaran punggung dan lengan. Gunakan bantal untuk mengganjal bayi agar bayi tidak terlalu jauh dari payudara ibu. Posisi kepala dan leher bayi berada pada satu garis lurus dan bayi harus menyusui sampai aerola tertutup oleh mulut bayi².

Penatalaksanaan selanjutnya adalah menjelaskan tentang tanda bahaya masa nifas, memberitahu ibu apa saja yang termasuk tanda bahaya masa nifas yaitu demam lebih dari 37,5°C, perdarahan aktif dari jalan lahir, muntah, rasa sakit saat buang air kecil, pusing atau sakit kepala yang terus menerus atau gangguan penglihatan, lokhea berbau, sulit dalam menyusui, sakit perut yang hebat, merasa lebih letih dan sedih, pembengkakan, kehilangan nafsu makan dalam waktu yang lama. Sesuai dengan pendapat Kemenkes RI (2016).

Penatalaksanaan selanjutnya adalah memberitahu ibu kebutuhan ASI pada bayi baru lahir. Jumlah ASI yang dikonsumsi bayi baru lahir setiap kali menyusui juga berbeda-beda, tergantung usianya. Hari pertama, sebanyak 7 ml atau setara dengan >1 sendok teh. Hari kedua, sebanyak 14 ml atau setara dengan <3 sendok teh, Hari ketiga, sebanyak 38 ml atau setara dengan >2 sendok teh, Hari keempat, sebanyak 58 ml atau setara dengan >3 sendok teh, Hari ketujuh, sebanyak 65 ml atau setara dengan >3,5 sendok teh.

Pada tanggal 10 Mei 2024, keluhan yang dialami Ny.I adalah puting susu lecet, dengan demikian penatalaksanaan yang dilakukan adalah dengan mencari tahu penyebab terjadinya puting susu lecet pada Ny.I yaitu karena posisi atau perlekatan mulut bayi yang salah, sehingga asuhan yang diberikan adalah dengan mengajarkan teknik perlekatan, dan menilai apakah perlekatan sudah benar? Seperti; dagu bayi menempel ke payudara ibu, Mulut terbuka lebar, Sebagian besar areola terutama yang berada di

bawah, masuk ke dalam mulut bayi, Bibir bayi terlipat keluar, Pipi bayi tidak boleh kempot (karena tidak menghisap, tetapi memerah ASI), Tidak boleh terdengar bunyi decak, hanya boleh terdengar buntitan menelan, Ibu tidak kesakitan dan Bayi juga tenang².

Penatalaksanaan selanjutnya adalah memberitahu ibu perawatan puting susu lecet dengan mengoleskan kolostrum/asi kesekitar puting dan areola, mengistirahatkan puting 1x24jam tetapi tetap dengan mengeluarkan ASI menggunakan tangan yang dicuci terlebih dahulu untuk menjaga tetap bersih, agar tidak terjadi bendungan ASI, dan memberikan bayi ASI perah tersebut menggunakan sendok. Menganjurkan ibu untuk menggunakan bra yang tidak terlalu ketat².

Pada tanggal 14 Mei 2024, N.I sudah tidak ada keluhan, puting susu yang lecet juga sudah sembuh dan Ny.i sudah bias menyusui bayinya, maka asuhan yang diberikan yaitu mengajarkan ibu dan suami untuk melakukan pijat oksitosin guna memperlancar produksi ASI. Dengan melakukan pijat oksitosin. Pemijatan oksitosin dilakukan di sepanjang tulang belakang (vertebrae) dengan tujuan untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan (Mardiyaningsih, Setyowati, & Sabri, 2011)¹⁰.

Selanjutnya memberikan konseling mengenai pemberian ASI eksklusif, menjelaskan kepada ibu pentingnya ASI eksklusif dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi pada usia balita untuk mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan Rivanica dan Oxyandi (2016) yang mengatakan bahwa Air Susu Ibu (ASI) sangat berperan dalam pemenuhan nutrisi balita. WHO pada tahun 2005 merekomendasikan pemberian ASI eksklusif diberikan pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya, karena ASI memberikan semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya, pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan oleh berbagai penyakit (Yuliarti, 2010)¹⁶. Pada tanggal 22 Mei, Ny.I sudah tidak ada keluhan, sehingga melakukan konseling mengenai personal hygiene Ny.I. untuk menjaga kebersihan diri terutama area genitalia.